

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Aplikasi sistem pakar yang dibangun dapat digunakan untuk mendiagnosis kerusakan rambut dan dapat memberikan hasil diagnosis dan informasi mengenai penyakit yang bersangkutan.
2. Penerapan metode *certainty factor* dan metode *dempster shafer* dalam aplikasi sistem pakar ini memiliki tingkat akurasi 80% untuk metode *certainty factor* dan 87% untuk metode *dempster shafer*.
3. Pada metode *certainty factor*, tiap gejala memiliki nilai bobot CF nya sendiri. Sedangkan pada metode *dempster shafer*, 1 gejala memiliki 1 nilai bobot *belief*. Pada perhitungan metode *certainty factor*, gejala yang dipilih akan dikelompokkan kedalam penyakit yang berhubungan, lalu nilai bobot CF tiap gejala pada suatu penyakit akan dijumlahkan. Sedangkan pada perhitungan metode *dempster shafer*, nilai bobot *belief* gejala yang dipilih akan dilakukan perkalian sesuai dengan urutan dan aturan nya. Hal ini menyebabkan hasil diagnosis pada metode *certainty factor* dapat lebih besar daripada hasil diagnosis pada metode *dempster shafer*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa saran :

1. Aplikasi sistem pakar dapat dikembangkan kembali dengan menggunakan metode perhitungan yang berbeda.
2. Aplikasi sistem pakar dapat dikembangkan kembali untuk mendiagnosis penyakit dengan jangkauan yang lebih luas.
3. Aplikasi sistem pakar dapat dikembangkan kembali dengan menggunakan lebih dari 2 metode perhitungan untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna.